

BAB I

PENDAHULUAN

Suatu penelitian tentu tidak akan lepas dengan suatu pokok permasalahan, maka dari itu dalam bab ini akan dibahas tentang alasan apa saja yang ada di dalam suatu permasalahan tentang jenis dan penamaan nama-nama menu makanan. Berikut ini merupakan penjelasannya.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Kridalaksana (dalam Aminudin, 2016, hal. 28), bahasa merupakan sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa adanya bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa tidak hanya sebagai alat untuk berinteraksi dengan manusia lain, tetapi juga untuk menyampaikan maksud, tujuan dan perasaannya.

Bahasa dapat dikaji dengan menggunakan ilmu linguistik. Linguistik umum adalah linguistik yang mengkaji kaidah-kaidah bahasa secara umum. Linguistik khusus berusaha mengkaji kaidah bahasa yang berlaku pada bahasa tertentu, seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia, atau bahasa Jawa. Kajian linguistik bertujuan untuk mengetahui sejarah struktural bahasa itu beserta dengan segala bentuk perubahan dan perkembangan bahasa. Adanya sub sistem bahasa, maka dalam linguistik mikro ada subdisiplin linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi (Chaer, 2014, hal. 14).

Subdisiplin ilmu linguistik yaitu salah satunya semantik dapat digunakan untuk menyelidiki makna bahasa baik yang bersifat leksikal, gramatikal, maupun kontekstual. Menurut Aminudin (dalam Amilia, 2017, hal. 4) Semantik adalah studi tentang makna. Semantik tidak hanya mempelajari makna bahasa, melainkan juga hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan, dan perubahannya menurut Tarigan (dalam Amilia, 2017, hal. 4).

Manusia kerap kali memberikan nama-nama atau label-label yang unik sehingga kurang dimengerti, terhadap semua benda dan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat dikaji dengan menggunakan teori penamaan yang ada dalam ilmu semantik. Penamaan adalah cara seseorang untuk memberikan suatu nama kepada benda. Pengertian tersebut selaras dengan Amalia (2017, hal. 19) yang menyatakan bahwa memberi atau menuliskan bahasa dalam bentuk nama-nama pada benda. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Chaer (2013, hal. 44) menyatakan penamaan terdiri dari sembilan jenis yaitu, (a) peniruan bunyi yang berasal terbentuk dari bunyi yang ditimbulkan dari benda tersebut. (b) Penyebutan bagian yang berasal dari ciri khas yang menonjol dari benda itu dan sudah diketahui umum. (c) Penyebutan sifat khas yang berasal dari ciri khas benda tersebut. (d) Penemu dan pembuat berasal dari nama penemunya. (e) Tempat asal berasal dari nama tempat asal benda tersebut. (f) Bahan berasal dari nama bahan pokok benda tersebut. (g) Keserupaan berasal dari makna yang dipersamakan atau diperbandingkan dengan makna leksikal kata itu. (h) Pemendekan berasal dari penggabungan unsur-unsur huruf awal atau suku kata

dari beberapa yang digabungkan menjadi satu. (i) Penamaan baru berasal dari istilah yang dibentuk untuk menggantikan kata atau istilah lama.

Berdasarkan orientasi awal, peneliti menemukan satu penamaan menu makanan yang familiar di Indonesia. Penamaan tersebut menjadi fokus dari penelitian ini. Penamaan tersebut ada pada data A1, Pby 01 yaitu *mie ayam huhaa*. Penamaan tiruan bunyi refleks merupakan asal dibentuknya suatu nama berdasarkan bunyi yang timbul akibat memakan suatu makanan. Bunyi refleks pada penelitian ini merupakan suatu bunyi yang secara otomatis keluar dari bagian tubuh manusia yaitu mulut, karena terkena rangsangan dari luar berupa sensasi rasa pedas dan panas. Penamaan ini bukan lagi dari makanan tersebut melainkan akibat dari memakan makanan itu. Bunyi yang dikeluarkan jika didengarkan sekilas hanya hampir mirip, karena fonologi manusia setiap daerah tidaklah sama. Hal ini selaras dengan teori Chaer (2013, hal. 44) yang menjelaskan bahwa nama-nama benda tersebut atau suara yang ditimbulkan oleh benda tersebut, selain itu kata-kata yang berdasarkan bunyi tidak sama persis.

Peneliti disini mengklasifikasikan lebih dalam lagi, bunyi refleks seperti halnya pada contoh menu *mie ayam huhaa* termasuk dalam penamaan makanan unik dibandingkan yang lainnya. *Mie ayam huhaa* ini merupakan nama yang diambil dari bunyi yang berasal dari refleks bagian tubuh manusia yaitu mulut. Bunyi *huhaa* ini dapat diucapkan hampir sama oleh orang lain dengan beberapa bahasa yang ada di dunia, terkecuali bagi yang mempunyai kekurangmampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan dengan lancar dan baik. Hal tersebut dikarenakan *huhaa* merupakan bunyi artikulasi yang refleks di keluarkan dari alat ucap manusia. Selain itu, *huhaa* juga merupakan bunyi yang

keluar langsung dari ekspresi seseorang bukan menirukan bunyi suatu benda atau hewan.

Penamaan menu makanan unik yang mempunyai ciri khas berbeda dari nama menu makanan lainnya, nama makanan baru dan yang jarang digunakan oleh orang banyak seperti di atas akhir-akhir ini bermunculan, terutama pada pulau Bali yang merupakan salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang paling ramai didatangi wisatawan asing maupun domestik. Seluruh pulau Bali mempunyai daya tarik alam yang memesona bagi para wisatawan, utamanya pada kawasan Denpasar yang merupakan ibu kota Provinsi Bali. Hal tersebut yang membuat banyak wisatawan berkunjung ke kota Denpasar, sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat luar pulau Bali untuk mencari nafkah.

Berdasarkan data statistik dari website Pemerintah Kota Denpasar, jumlah UMKM Kota Denpasar pada tahun 2018 sebanyak 31.826. Jumlah tersebut cukup banyak, hal ini dikarenakan masyarakat mencari nafkah di kota Denpasar dengan berwirausaha sebagai pedagang, utamanya pedagang makanan. Pedagang yang berjualan tidak hanya dari luar pulau Bali, namun juga orang Bali. Para pedagang yang membuka usaha baik berupa cafe, warung makan, atau gerobak berjualan dengan lokasi yang berdekatan dan mempunyai usaha makanan yang hampir sama. Hal ini yang menjadi alasan para pedagang berusaha bersaing dengan sehat dengan cara menarik perhatian pembeli melalui tips dan trik yang khas.

Salah satu tips wirausahawan yaitu dengan cara membuat daftar nama-nama menu makanan yang unik dan kreatif. Pembeli sekarang lebih suka membaca daftar menu makanan terlebih dahulu sebelum memesan makanan tersebut. Pemberian nama yang menarik membuat masyarakat merasa penasaran dan

membeli makanan tersebut untuk mengetahui bagaimana rasa dari makanan, tanpa mengetahui arti nama makanan tersebut.

Penelitian dengan fokus semantik proses penamaan makna pernah diteliti oleh beberapa mahasiswa dan dosen. (1) Faisah, Drs Parto, Anita Widjajanti S.S, M.Hum (2014) yang berjudul “*Nama Makanan dan Minuman Unik di Jember*”. (2) Mulyadi (2019) yang berjudul “*Penamaan Tempat Usaha Dan Menu Kuliner Spesifik Mi Pada Fitur Goo-Food Dalam Aplikasi Go-Jek Area Padang Kajian Semantik*”. (3) Asrumi (2017) yang berjudul *Mengungkap Di Balik Makna Nama-Nama Kuliner Dan Implikasinya Di Jember Jawa Timur (Tinjauan Sosiosemantik)*. Kajian-kajian tersebut memiliki kesamaan yaitu kajian semantik, namun terdapat perbedaan yakni pada objek yang diteliti berupa nama-nama menu makanan yang terindikasi keunikan makna yang terdapat di media sosial seperti *google, facebook, dan instagram* wilayah Denpasar-Bali. Berdasarkan pemaparan diatas, judul penelitian ini adalah “*Penamaan Menu Makanan di Bali: Representasi Keunikan Makna*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah proses penamaan nama-nama menu makanan di kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses penamaan nama-nama menu makanan di kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan keberfaedahan penelitian dari penulis yang ditujukan kepada pembaca. Beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa/calon pendidik, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang semantik utamanya proses penamaan pada nama-nama menu makanan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dan meneliti penamaan pada objek yang lainnya.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas agar mengetahui awal mula penamaan yang digunakan pada nama-nama menu makanan.

1.5 Asumsi Penelitian

Peneliti mengasumsikan bahwa banyaknya daftar menu nama-nama makana di warung, cafe, atau gerobak yang unik atau tidak biasa di Denpasar-Bali mempunyai makna tersembunyi, yang belum diketahui oleh masyarakat ataupun wisatawan. Oleh karena itu, peneliti mengkaji daftar menu nama-nama makanan dengan ilmu semantik untuk mengetahui awal mula nama makanan tersebut.

Nama-nama menu makanan dilatarbelakangi oleh tujuan, harapan dan maksud dari pemilik usaha. Latarbelakang tersebut antara lain peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penemu dan pembuat, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, dan penamaan baru. Hasil kajian yang dilakukan peneliti akan memberikan pengetahuan bagi masyarakat Bali khususnya Denpasar mengenai penamaan nama-nama menu makanan tersebut.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan fokus penelitian dalam membahas masalah penelitian yang berisi penjabaran variabel, data, dan sumber data. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Variabel penelitian adalah penamaan nama-nama menu makanan.
- b. Data penelitian adalah nama-nama menu makanan.
- c. Sumber data adalah daftar nama-nama menu makanan yang ada di media sosial seperti *google*, *facebook*, dan *instagram* wilayah Denpasar.

1.7 Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka uraian-uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penamaan adalah suatu proses pemberian nama terhadap suatu benda.
- b. Menu makanan adalah nama menu makanan yang tertera pada daftar menu makanan yang ada di cafe, warung atau gerobak.
- c. Representasi adalah sesuatu yang mewakili objek yang dikaji.
- d. Keunikan makna adalah ciri atau sifat khas tertentu pada makna nama-nama menu makanan yang telah digunakan dan disepakati oleh pemilik usaha tersebut.